

**PENGARUH SOSIALISASI SBMPTN TERHADAP MINAT
SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
NEGERI**
(Studi Pada Siswa-Siswi Kelas XII SMA Negeri 1 Kelumbayan, Kabupaten
Tanggamus)
(Skripsi)

Oleh
Nia Agustina



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH SOSIALISASI SBMPTN TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI NEGERI (Studi pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus)

Oleh

NIA AGUSTINA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri. Tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden. responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Kelumbayan yang duduk di kelas XII berjumlah 45 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan uji determinasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa sosialisasi formal lah menurut responden adalah sosialisasi yang paling efektif. Artinya, sosialisasi SBMPTN berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri. Akan tetapi, sosialisasi bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi minat.

Kata Kunci : Sosialisasi, Minat Siswa

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF SBMPTN SOCIALIZATION TO THE STUDENTS
INTEREST CONTINUING TO THE UNIVERSITY
(A study to the students class XII at SMA Negeri 1 Kelumbayan,
Subdistrict Central Tanggamus)**

By

NIA AGUSTINA

This research aims for knowing about the influence of SBMPTN socialization to the students interest continuing to the university. Type of this research used quantitative descriptive research by collected primary data kuisisioner from the responden. responden in this research is the students of SMA Negeri 1 Kelumbayan in a grade XII amount 45 student. The tehnikue data analyze is using the analyze statistic descriptive, analyze regresion simple linier and desternination exam. Based on the research, the result is that formal sosialization is the most effective ways by the responden. It means that the SBMPTN socialization influence the students to continue their study to the university. But,it is not the only factors that influence it.

Keyword: Socialization, Student Interest

**PENGARUH SOSIALISASI SBMPTN TERHADAP MINAT
SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
NEGERI**
(Studi Pada Siswa-Siswi Kelas XII SMA Negeri 1 Kelumbayan, Kabupaten
Tanggamus)

Oleh
Nia Agustina

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI
pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

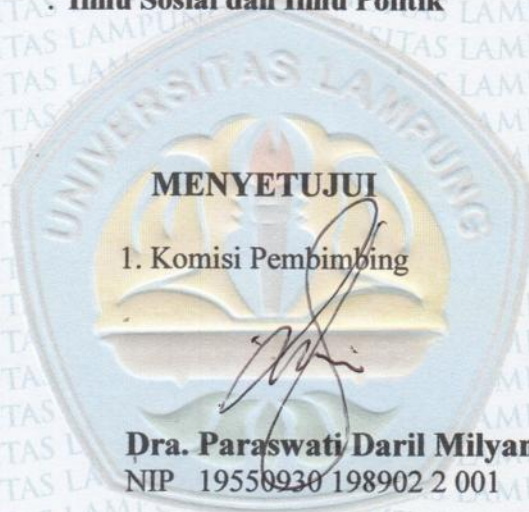
Judul Skripsi : **PENGARUH SOSIALISASI SBMPTN TERHADAP
MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE
PERGURUAN TINGGI NEGERI
(Studi pada Siswa -Siswi Kelas XII di SMA Negeri 1
Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus)**

Nama Mahasiswa : **Nia Agustina**

No. Pokok Mahasiswa : **1216011064**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Dra. Paraswati Daril Milyan
NIP 19550930 198902 2 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Susetyo, M.Si.
NIP 19581004 198902 1 001

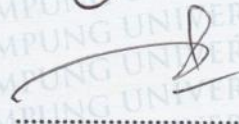
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Paraswati Daril Milyan**



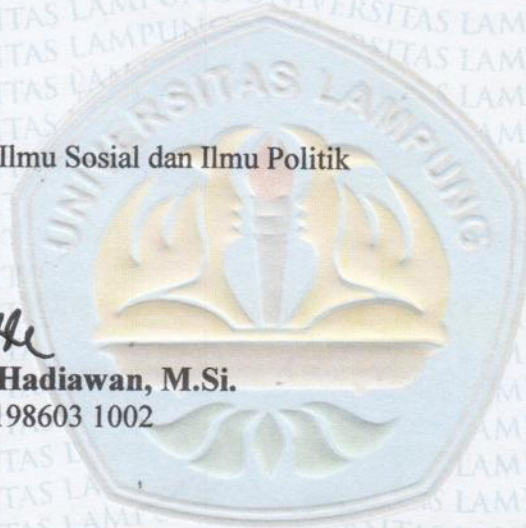
Penguji Utama : **Dra. Anita Damayantie, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP. 19580109 198603 1002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Mei 2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 24 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Nia Agustina

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nia Agustina. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 Agustus 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Burhanuddin dan Ibu Diah Indun. Penulis memiliki satu kakak perempuan dan satu kakak laki-laki.

Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. SD Negeri 1 Kampung Sawah Lama, diselesaikan pada tahun 2006
2. SMP Negeri 4 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2009
3. SMA Negeri 12 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari tahun 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. Pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sosialisasi SBMPTN Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri (Studi Pada Siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Kelumbayan)”.

Motto

Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow

(Albert Einstein)

*Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu
ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha*

They can imitate you, but they can't duplicate you

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

*Bapak dan Ibu ku tercinta, terimakasih telah
membesarkanku dengan penuh kasih sayang,
terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk
keberhasilanku, dan terimakasih telah memenuhi
kebutuhanku*

*Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan
do'a, terimakasih kuucapkan kepada kalian
Teman dan sahabat-sahabatku tercinta yang selalu
menemaniku dalam suka dan duka
Almamater Tercinta Universitas Lampung*

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Sosialisasi SBMPTN Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri (Studi Pada Siswa-Siswi Kelas XII SMA Negeri 1 Kelumbayan, Kab. Tanggamus)”. Adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fisip Unila.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
3. Bapak Drs. Bintang Wirawan, M.Hum., selaku Pembimbing Akademik;
4. Ibu Dra. Paraswati Darimilyan, selaku pembimbing utama atas kesabaran, dalam memberikan bimbingan dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini serta memberikan nasihat, semangat yang tiada henti.
5. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H., selaku dosen penguji. atas kesabaran, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini;
6. Seluruh dosen dan staf administrasi Fisip Unila;
7. Seluruh keluarga besarku, yang telah memberikan doa dan dukungannya;

8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Burhanuddin dan Ibu Diah Indun terima kasih atas kasih sayang, doa, bimbingan dan dukungan yang tiada henti dan tak pernah putus untuk keberhasilanku;
9. Kakak perempuanku, mba ia yang selalu memberikan dukungan, nasihat, doa dan selalu membantu dalam setiap hal apapun;
10. Kakak laki-lakiku dak kak iparku, kak Beben dan kak Erwin yang selalu memberi dukungan, doa dan selalu memberi semangat;
11. Sepupuku, Mba lisa dan Reni yang telah memberikan dukungan dan semangat.
12. Teman tercinta, Muhamad Havizt Daulay yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa, semangat dan kesabaran yang luar biasa dalam membantuku;
13. Sahabat kecilku, Rizky Okti sahabat yang setia dari SD, sekaligus pembimbing. Terimakasih sekali atas bantuan dan dukungannya;
14. Sahabat terbaikku, Rima Tanaya yang selalu ada dikala senang dan sedih, yang selalu hadir disaat susah dan senang;
15. Pancers yang paling ok, Silvia Juliantari, Ade Putri, Dila Oktariana, Dinda Farah, Mardhitara Nanda, Leony Widya. Pancenya luaaar biyaasaa dalam segala hal.
16. Sahabatku, Yusmil Ghalib dan Sudirman yang selalu membantu, memberikan nasihat dan ilmu yang bermanfaat;
17. Sahabat MMG, Fenty Ade, Vivi Joda, Faizal dan Ima yang selalu memberikan lawakan, ketawa bahagia intinya;
18. Sahabat-sahabatku, Vidia, Bagus, Aldi, Okta, Pipit. Yang masih bisa saling bersilahturahmi sampai sekarang;

19. Semua teman-teman jurusan sosiologi angkatan 2012 yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu;
20. Teman-teman KKN yang telah memberikan cerita baru, pengalaman, serta pelajaran yang berkesan untuk penulis, Yuyun, Made, Andan, Hari. Terimakasih atas kerjasamanya dalam 40 hari di desa Pekon Unggak;
21. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kelumbayan beserta guru, staf dan siswa-siswi kelas XII yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner;
22. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis;

Penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT agar membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini belum seideal dan sebaik harapan, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 24 Mei 2016

Penulis

Nia Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Pendidikan	8
B. Pengertian Sosialisasi	13
C. Pengertian Perguruan Tinggi	20
D. Pengertian SBMPTN	24
E. Pengertian Minat	29
F. Kerangka Pemikiran	36
G. Hipotesis	38
III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tipe Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel Penelitian	41
E. Definisi Konseptual	42
F. Definisi Operasional dan Indikator Variabel	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Teknik Pengolahan Data	49
I. Teknik Analisis Data	50
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	52
A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kelumbayan	52
B. Situasi dan Kondisi Sekolah Secara Umum	52

C. Jumlah Siswa	53
D. Data Jumlah Lulusan Siswa yang Masuk PTN	54
E. Fasilitas Fisik	54
F. Visi dan Misi Sekolah	55
G. Tujuan Sekolah	56
V HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Data Responden	57
B. Tanggapan Responden Pada Variabel X	59
C. Tanggapan Responden Pada Variabel Y	71
D. Analisis Tabel Silang	78
E. Hasil Pengujian Regresi Linier	79
F. Koefisien Determinasi (R^2)	80
G. Uji Hipotesis	81
VI KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa	53
Tabel 2. Jumlah Lulusan Masuk PTN	54
Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 5. Tanggapan Responden Mengenai Pengatahuan SBMPTN	60
Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Perasaan Memperoleh Informasi	60
Tabel 7. Tanggapan Responden Menerima Penjelasan SBMPTN	61
Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Jalur SBMPTN	61
Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Informasi Dari Keluarga	62
Tabel 10. Tanggapan Responden Tentang Dukungan Orang Tua	63
Tabel 11. Tanggapan Responden Tentang Informasi Lingkungan Sekitar	64
Tabel 12. Tanggapan Responden Tentang Informasi Melalui Teman-Teman ...	64
Tabel 13. Tanggapan Responden Mengenai Bertanya Kepada Guru	65
Tabel 14. Tanggapan Responden Tentang Bertanya Jika Diberi Hadiah	65
Tabel 15. Tanggapan Responden Tentang Diberi Hukuman Jika Salah	66
Tabel 16. Tanggapan Responden Peran Aktif	67
Tabel 17. Tanggapan Responden Tentang Memperhatikan SBMPTN	67
Tabel 18. Tanggapan Responden Tentang SMPTN Melalui Mahasiswa KKN .	68
Tabel 19. Tanggapan Responden Melalui Buku Panduan/Brosur	69
Tabel 20. Tanggapan Responden Saat Memperhatikan Saudara/Teman	69
Tabel 21. Tanggapan Responden Senang Bersama Saudara/Teman	70
Tabel 22. Tanggapan Responden Tentang Minat Siswa	71
Tabel 23. Tanggapan Responden Tentang Perasaan Diterima di PTN	71
Tabel 24. Tanggapan Responden Tentang Cita-Cita	72
Tabel 25. Tanggapan Responden Tentang Banyak yang Menganggur	72
Tabel 26. Tanggapan Responden Tentang Belajar Di PTN Membosankan	73
Tabel 27. Tanggapan Responden Tentang Pengembangan Pengetahuan	73
Tabel 28. Tanggapan Responden Tentang Dunia Kerja Berpendidikan Tinggi .	74
Tabel 29. Tanggapan Responden Tentang Perlu/Tidaknya Melanjutkan Studi ..	74
Tabel 30. Tanggapan Responden Tentang Masa Depan Cerah Masuk PTN	75
Tabel 31. Tanggapan Responden Tentang Mudah Dapat Pekerjaan	75
Tabel 32. Tanggapan Responden Dorongan Dari Diri Sendiri	76
Tabel 33. Tanggapan Responden Tentang Peningkatan Prestasi	77
Tabel 34. Tanggapan Responden Tentang Tetap Melanjutkan Studi	77
Tabel 35. Tanggapan Responden Tentang Persiapan Diri	78
Tabel 36. Tabel Silang Pengaruh Sosialisasi Terhadap Minat Siswa	78
Tabel 37. Hasil Uji Regresi Linier	79
Tabel 38. Model Summary	80
Tabel 39. Perhitungan Uji t	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran	37
--	----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia karena dengan terdidik manusia akan memperoleh kesejahteraan di kehidupannya. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak dalam kondisi dan status tertentu. Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus.

Menurut (Umar Tirtarahardja, 2000 : 226) dalam melaksanakan fungsinya sebagai wahana untuk memajukan bangsa dan kebudayaan nasional, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan.

Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan itu menjadi wahana bagi pembangunan sumber daya manusia.

Tujuan pendidikan antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini. Program pemerintah saat ini yaitu wajib belajar sampai 9 tahun. Bila melanjutkan pendidikan lebih tinggi adalah cita-cita yang mulia maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai dengan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi adalah lembaga pendidikan yang paling diidamkan oleh setiap orang untuk bisa menjadi bagian dari lembaga tersebut. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan diselenggarakan oleh Pemerintah (Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Pasal 1). Perguruan Tinggi juga membutuhkan sumber daya manusia untuk dididik sebagai output dari program-program perencanaan bekerjanya. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk

melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dikarenakan oleh minat beberapa siswa untuk belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tidak antusiasnya siswa ini dapat terlihat terutama pada mata pelajaran yang siswa tersebut tidak suka. Berawal dari minat untuk belajar yang rendah menyebabkan siswa tersebut malas untuk belajar. Kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi pada siswa di sekolah juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum optimal.

Hal ini dikarenakan informasi tentang perguruan tinggi yang dibutuhkan oleh siswa kurang. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang perguruan tinggi tidak lengkap. Sekolah hanya memberikan informasi tentang perguruan tinggi secara umum, tentang cara atau jalur masuk perguruan tinggi, gambaran secara garis besar suatu perguruan tinggi. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan informasi tersebut tetapi juga pada detail informasi suatu perguruan tinggi. Ketika siswa tidak mengenal baik tentang

perguruan tinggi itu maka siswa tersebut cenderung minatnya belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Faktor minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat disebabkan juga dari segi status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Status sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan. Sehingga siswa tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena pendapatan keluarga yang rendah sedangkan biaya studi ke perguruan tinggi yang bisa dikatakan mahal.

Beberapa masyarakat memandang lulusan perguruan tinggi yang cenderung negatif. Artinya, masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak selalu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur. Pandangan ini dapat menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan siswa berpandangan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah menengah langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal dimasa depan menghadapi persaingan dunia kerja dan harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditambah dengan prestasi yang baik merupakan peluang bagi individu untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk Perguruan Tinggi. Prestasi belajar yang belum maksimal dapat menghambat individu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Untuk mempermudah siswa masuk Perguruan Tinggi Negeri, dibuatlah program-program seperti SNMPTN, SBMPTN dan Jalur Mandiri. SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) diselenggarakan pertama kali oleh Ditjen Dikti tahun 2008. SNMPTN menyediakan kuota 50% dari kapasitas bangku kuliah yang disediakan. Jadi 50% calon mahasiswa diambil melalui seleksi berdasarkan dari nilai rapor, nilai UN, prestasi siswa selama di SMA. Jika gagal dalam menempuh program ini, maka dapat mengikuti jalur yang lain yaitu SBMPTN.

SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) merupakan program yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kuota 30% yang ada disetiap Perguruan Tinggi Negeri dengan sistem pola ujian tertulis secara nasional. Dengan SBMPTN inilah peserta yang lolos dapat memenuhi target kuota yang ditentukan oleh perguruan tinggi tersebut dan dapat menunjang kemampuannya sehingga bisa menjadi mahasiswa.

Berdasarkan data dari Sistem penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang diselenggarakan secara nasional untuk menyeleksi calon mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi negeri kebanyakan berasal dari kota-kota besar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah adanya kesenjangan fasilitas dan kualitas pendidikan yang ada di kota besar dengan yang ada di pinggiran kota atau kota kecil. Fenomena tersebut

berakibat pada tidak tertampungnya minat lulusan sekolah dari kota kecil untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri.

Untuk menjangkau daerah-daerah pendidikan yang terpencil dan jauh dari pusat informasi, maka diadakanlah semacam sosialisasi. Proses sosialisasi sebuah program baru dapat mengacu pada metode kampanye agar publik yang dituju benar-benar menyadari keberadaan program tersebut serta mampu mengambil manfaatnya sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh program tersebut. Dengan adanya sosialisasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang SBMPTN, dapat pula termotivasi dan dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya siswa SMA.

Salah satu SMA yang terletak jauh dari pusat kota dan sulit mendapatkan informasi dikarenakan masih minimnya akses menuju SMA tersebut dan masih sulitnya mendapatkan sinyal adalah di SMAN 1 Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung. Kegiatan sosialisasi di SMA tersebut baru dapat dilakukan pada saat para mahasiswa melakukan kegiatan KKN. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Sosialisasi SBMPTN Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan kajian dalam memahami pengaruh sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap masyarakat luas mengenai pengaruh sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri. Dan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri agar penelitian yang dilakukannya akan lebih baik lagi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan, melalui interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi (dalam Nasution, 2009 : 10). Menurut Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo (2008 : 163) pendidikan yaitu manusia yang memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Menurut Syah (dalam Chandra,2009: 33) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dengan melihat definisi tersebut, sebagian orang mengartikan bahwa pendidikan adalah pengajaran karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Secara sempit mengajar adalah kegiatan secara formal menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik menguasai materi ajar. Dijelaskan pula oleh Umar Tirtarahardja (2000 : 33) bahwa pendidikan seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu maka tidak ada sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Berikut dikemukakan oleh Umar Tirtarahardja (2000 : 34) batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya.

1. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya

Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya satu generasi ke generasi yang lain. Seperti bayi lahir sudah berada di dalam suatu lingkungan budaya tertentu. Di dalam lingkungan masyarakat dimana seorang bayi dilahirkan telah

terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu, larangan-larangan dan anjuran-anjuran, dan ajakan tertentu seperti yang dikehendaki oleh masyarakat. Hal-hal tersebut mengenai banyak hal seperti bahasa, cara menerima tamu, makanan, istirahat, bekerja, perkawinan, bercocok tanam, dan seterusnya.

2. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap bersinambungan (procedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, masyarakat).

3. Pendidikan sebagai proses penyiapan warga Negara

Pendidikan sebagai penyiapan warga Negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik. Bagi kita warga Negara yang baik, diartikan selaku pribadi yang tahu hak dan kewajiban sebagai warga Negara, hal ini ditetapkan dalam UUD 1945 pasal 27 yang menyatakan bahwa segala warga Negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tak ada kecualinya.

4. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja para calon pekerja. Ini menjadi misi penting dari pendidikan Karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.

5. Pendidikan sebagai pembentukan sumber daya manusia yang handal

Pendidikan sebagai pembentukan sumber daya manusia yang handal diartikan dengan mutu sumber daya manusia untuk pendidikan yang lebih berkualitas sebenarnya letak pertamanya ialah pada sumber daya manusia itu sendiri. Dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang handal, serta berkompetensi dalam bidangnya, maka tak lain pendidikan akan semakin maju, bukan berkembang. Dan hal itu pun akan diimbangi dengan kemajuan.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari beberapa pengertian pendidikan di atas adalah pendidikan merupakan dasar dari suatu usaha untuk mewujudkan proses belajar mengembangkan potensi diri, menambah pengalaman kemampuan agar menjadi manusia yang berakal, berkarakter, bermoral, dan menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan juga bisa menjadi bekal untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik.

a. Tujuan dan Proses Pendidikan

Tujuan dan proses pendidikan menurut Umar Tirtarahardja (2000:37) yaitu:

1. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

2. Proses pendidikan

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal.

b. Permasalahan Pokok Pendidikan

Umar Tirtarahardja (2000 : 226) Pada dasarnya ada dua masalah pokok yang dihadapi oleh dunia pendidikan di tanah air, yaitu:

1. Bagaimana semua warga negara dapat menikmati kesempatan pendidikan.

2. Bagaimana pendidikan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan kerja yang mantap untuk dapat terjun ke dalam kancah kehidupan bermasyarakat.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai wahana untuk memajukan bangsa dan kebudayaan nasional, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan.

Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana system pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga Negara untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan itu menjadi wahana bagi pembangunan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan.

B. Pengertian Sosialisasi

Sebagaimana telah dipaparkan di muka, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang dimaksud masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia senantiasa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya melalui suatu proses. Proses ini dapat disebut proses penyesuaian diri individu ke dalam kehidupan sosial, atau lebih singkat dapat disebut dengan sosialisasi. Sosialisasi menurut Abdulsyani (2012 : 57) adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan

diakui dalam masyarakat. Dalam proses belajar atau penyesuaian diri itu seseorang kemudian mengadopsi kebiasaan, sikap dan ide-ide dari orang lain, kemudian seseorang mempercayai dan mengakui sebagai milik pribadinya. Jika sosialisasi dipandang dari sudut masyarakat, maka sosialisasi dimaksudkan sebagai usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Menurut pendapat dari Soejono Dirdjosisworo (dalam Abdulsyani, 2012 : 57), bahwa sosialisasi mengandung tiga pengertian, yaitu:

1. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.
2. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup.
3. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya.

Sosialisasi adalah soal belajar. Dalam proses sosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga keterampilan-keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya (dalam Nasution, 2009 : 126).

Sosialisasi pendidikan juga penting untuk menumbuhkan minat didalam diri siswa. Dalam dunia pendidikan, senantiasa memerlukan ilmu-ilmu lain yang dapat mendukung dan menunjang pendidikan, diantaranya sosialisasi, karena sosialisasi sangat penting supaya tercapainya cita-cita dari pendidikan itu sendiri Adapun beberapa pengertian dari sosialisasi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. FG.Robbin dan Bron Sosialisasi pendidikan adalah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalaman. Sosialisasi pendidikan mempelajari tentang cara-cara bersosial dalam belajar.
2. G.H.Mead Sosialisasi pendidikan adalah ilmu yang membicarakan tentang bagaimana cara individu mengadopsi kebiasaan dan ide-ide dari orang lain dan menyusun kembali sebagai suatu sistem dalam diri pribadi sebagai bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sosialisasi didalam penelitian ini merupakan semacam pemberian informasi berupa pemberian materi, roadshow, ataupun penyuluhan. Sosialisasi disini juga memaparkan tentang cara masuk Perguruan Tinggi Negeri, biaya, beasiswa, waktu dan hal lain yang berkaitan dengan SBMPTN dan Universitas Lampung. Dengan adanya sosialisasi diharapkan siswa dapat menerima informasi tentang SBMPTN dan juga dapat memicu minat serta memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

a. Macam-macam Sosialisasi

Menurut jenisnya macam-macam sosialisasi yaitu:

1. Sosialisasi Primer

Peter L. Berger dan Luckman mendefinisikan sosialisasi pendidikan primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi pendidikan primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Dimana anak pada saat itu sudah mampu menangkap apa yang di ajarkan orang tuanya. Karena fungsi keluarga adalah kasih sayang, ekonomi, pendidikan, perlindungan, rekreasi, status keluarga, dan agama. Jadi pada masa sosialisasi pendidikan primer ini keluarga sangat berperan penting dalam proses pendidikan untuk mendidik anaknya menjadi anak yang berakhlak dari sejak dini.

2. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi pendidikan lanjutan setelah sosialisasi pendidikan primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Dalam sosialisasi pendidikan sekunder ini proses atau hubungan yang terjadi dalam pendidikan itu berada di lembaga ,yaitu lembaga pendidikan dimana lembaga pendidikan itu biasa kita sebut dengan sekolah. Di sekolah sosialisasi pendidikan ini berlangsung melalui proses belajar mengajar,

tanya jawab, dan diskusi. Dimana sosialisasi pendidikan di lembaga ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa, bahkan siswa dengan siswa.

Menurut polanya macam-macam sosialisasi, yaitu:

1. Sosialisasi Represif

Sosialisasi represif, merupakan suatu bentuk sosialisasi yang mengarah kepada hukuman (*punishment*) dan pemberian suatu hadiah (*reward*). Pada sosialisasi ini, seseorang yang dapat menuruti kemauan dari orang lain akan mendapatkan hadiah (*reward*) yang akan didapatnya. Sebaliknya, jika seseorang tersebut tidak dapat menuruti kemauan dari orang lain maka ia akan mendapatkan suatu hukuman (*punishment*).

Dalam penelitian ini jika salah seorang siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai sosialisasi SBMPTN maka siswa tersebut berhak mendapatkan hadiah yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa pemberi materi.

2. Sosialisasi Partisipatoris

Pada sosialisasi partisipatoris, merupakan bentuk sosialisasi yang mengutamakan pada partisipasi seorang anak. Pada bentuk ini, sosialisasi yang terjadi adalah memberikan suatu imbalan yang baik kepada seorang anaknya.

Pada penelitian ini jika seorang siswa mampu menangkap dengan baik materi yang diberikan tentang sosialisasi SBMPTN maka siswa tersebut

akan diberi perhatian yang khusus oleh pemberi materi dikarenakan siswa tersebut mau berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi SBMPTN.

Menurut Tipenya macam-macam sosialisasi, yaitu:

1. Sosialisasi Formal

Sosialisasi formal merupakan bentuk sosialisasi yang terjadi pada lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Seperti lembaga pendidikan sekolah.

Pada penelitian ini sosialisasi formal juga bisa melalui roadshow yang diwakili oleh mahasiswa KKN yang berada di SMAN 1 Kelumbayan mengenai SBMPTN. Sosialisasi tersebut menggunakan brosur maupun buku panduan.

2. Sosialisasi Informal

Sosialisasi informal merupakan bentuk sosialisasi yang mengarah kepada sikap kekeluargaan. Pada sosialisasi ini, individu saling ber interaksi dalam pergaulan-pergaulan yang sifatnya mempererat kekeluargaan. Seperti sesama anggota kelompok, anggota keluarga, teman sebaya, dan suatu perkumpulan atau komunitas-komunitas.

Pada penelitian ini sosialisasi informal mengenai SBMPTN bisa melalui teman sebaya maupun keluarga.

(<http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2008/11/sosialisasi-dan-kepribadian.html>) diakses pada tanggal 2 November 2015.

b. Kesulitan Sosialisasi

Proses sosialisasi tidak selalu berjalan lancar karena adanya sejumlah kesulitan. *Pertama*, ada kesulitan komunikasi, bila anak tidak mengerti apa yang diharapkan daripadanya, atau tak tau apa yang diinginkan oleh masyarakat atau tuntutan kebudayaan tentang kelakuannya. Hal ini akan terjadi bila anak itu tak memahami lambang-lambang seperti bahasa, isyarat, dan sebagainya.

Kedua, adanya pola kelakuan yang berbeda-beda atau yang bertentangan. Masyarakat modern terpecah-pecah dalam berbagai sektor atau kelompok yang masing-masing menuntut pola kelakuan yang berbeda-beda. Orangtua mengharapkan agar anak jujur, jangan merokok akan tetapi kode siswa mengharuskannya turut dalam soal contek-mencontek, merokok, dan sebagainya. Jika tidak maka ia akan dikucilkan dari kelompoknya.

Walaupun demikian tiap orang harus berusaha menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial, sering juga yang bertentangan normanya. Bila pertentangan itu tajam dan individu tak mampu menyesuaikan diri maka ada kemungkinan ia akan mengalami gangguan psikologis atau sosial (dalam Nasution, 2009 : 127).

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari kesulitan sosialisasi di penelitian ini adalah sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa seperti melakukan roadshow mengenai Universitas Lampung dan pemberian materi SBMPTN belum cukup optimal dikarenakan keterbatasan alat, biaya, dan jarak. Penerima sosialisasi tersebut terkendala pula oleh jarak, kondisi sosial dan ekonomi.

C. Pengertian Perguruan Tinggi

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional menyatakan bahwa: Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, sementara pendidikan tinggi itu sendiri merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, menyumbangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Perguruan tinggi meliputi Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas (Depdikbud, 2003). Selanjutnya pendapat Langgulung (1985), menyatakan bahwa perguruan tinggi adalah suatu bentuk institut sosial, yang bertugas mengelola, menggarap, mengembangkan dan menciptakan nilai-nilai dalam segi-segi kehidupan untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang. Selain itu perguruan tinggi juga mempunyai pengertian pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi di sini adalah tingkatan universitas yang terdiri

atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu (H. Basir Barthos,1992:25).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi adalah suatu bentuk institusi/lembaga pendidikan yang menggerakan pendidikan tinggi, yang meliputi Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. Di bawah ini akan dijelaskan pengertian Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas menurut UU No. 2003, yaitu :

1. Akademik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam suatu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.
2. Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
3. Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau professional dalam suatu disiplin ilmu tertentu.
4. Institut merupakan perguruan tinggi yang khusus menyelenggarakan program ilmu sejenis, jadi tidak seberagam dibanding universitas.
5. Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keilmuan dan kejuruan dalam berbagai bidang ilmu. Universitas lebih universal dalam penyelenggaraan pendidikan. Universitas terdiri atas berbagai fakultas dengan bidang ilmu yang beraneka ragam.

a. Jenis Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) merupakan perguruan tinggi yang di kelola oleh pemerintahan baik di bawah Departemen Pendidikan Nasional maupun di bawah departemen lain milik pemerintah. Contoh perguruan tinggi negeri yang terdapat di Indonesia, yaitu : Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Lampung (UNILA), Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dll.
2. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah perguruan tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau kelompok/yayasan tertentu. Umumnya, perguruan tinggi negeri (PTN) mendapat subsidi dari pemerintah dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Berbeda dengan perguruan tinggi swasta (PTS), pembiayaan pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan sepenuhnya. Pemerintah hanya bertugas sebagai pengawas dan pemberi ketentuan kurikulum dalam proses pembelajaran dengan undang-undang yang berlaku. Pemerintah mengawasi dengan adanya lembaga nabimbing dan pengawasan atas penyelenggaraan perguruan tinggi swasta (PTS) yang pada mulanya bernama Lembaga Perguruan Tinggi Swasta (LPTS) dan kemudian di ubah menjadi Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTISI). Contoh perguruan tinggi swasta yang terdapat di Indonesia,

yaitu : Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Universitas Tarumanegara (UNTAR), Universitas Pasundan (UNPAS), Universitas Pelita Harapan (UPH), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan Institut Teknologi Nasional (ITENAS).

(<https://bidikjurusanidn.wordpress.com/2015/01/30/perbedaan-antara-perguruan-tinggi-negeri-ptn-perguruan-tinggi-swasta-pts-danperguruan-tinggi-kedinasan-ptk/> diakses pada tanggal 20 September 2015).

b. Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Jalur seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau biasa disingkat SNMPTN adalah salah satu bentuk jalur seleksi penerimaan mahasiswa untuk memasuki perguruan tinggi negeri yang dilaksanakan serentak seluruh Indonesia. SNMPTN diselenggarakan pertama kali oleh Ditjen Dikti tahun 2008. Pada awalnya, SNMPTN terdiri dari dua jalur yaitu SNMPTN undangan (seperti PMDK) melalui nilai rapor dan SNMPTN tulis melalui ujian tulis. Pada tahun 2013, SNMPTN tulis diubah nama menjadi Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). dan SNMPTN Undangan kemudian berganti nama menjadi SNMPTN (tidak pakai undangan) dengan kriteria seleksi penerimaan berdasarkan nilai rapor, nilai Ujian Nasional, dan prestasi akademis lainnya.
2. Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau disingkat SBMPTN merupakan seleksi bersama dalam penerimaan mahasiswa baru di

lingkungan perguruan tinggi negeri menggunakan pola ujian tertulis secara nasional yang selama ini telah dilakukan menunjukkan berbagai keuntungan dan keunggulan, baik bagi calon mahasiswa, PTN, maupun bagi kepentingan nasional. Bagi calon mahasiswa, Ujian Tertulis sangat menguntungkan karena lebih efisien, murah, dan fleksibel. Hal ini dikarenakan adanya mekanisme lintas wilayah.

3. Test Jalur Mandiri adalah sebuah sistem penyaringan dengan ujian yang dilakukan oleh calon mahasiswa baru yang diselenggarakan oleh pihak PTN terkait. Ujian ini diselenggarakan oleh pihak institusi dalam rangka memberikan alternatif pilihan bagi mereka yang tidak lolos tes SNMPTN maupun SBMPTN untuk tetap dapat melanjutkan studi ke PTN. Adapun mekanisme tes Jalur Mandiri ini hampir sama dengan tes SNMPTN/SBMPTN. meliputi Tes Kemampuan Dasar, Tes Potensi Akademik, dan Tes Kelompok SAINTEK/SOSHUM, hanya saja materi ujian yg disajikan beragam karena soal-soal ujian murni dikembangkan oleh pihak PTN masing-masing.

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah salah satu dari jalur seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri yaitu memilih jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau yang disingkat dengan *SBMPTN*.

D. Pengertian SBMPTN

Berdasarkan sejarahnya, awal mula penyelenggaraan SBMPTN dimulai dari penyelenggaraan SNMPTN melalui ujian tertulis (SNMPTN Tulis) yang

diselenggarakan pada tahun 2008. Pada saat itu, SNMPTN diselenggarakan oleh Dirjen Dikti Kemendikbud. Namun sejak 2013 diserahkan kepada Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI). Berdasarkan pengalaman yang sangat panjang dalam melaksanakan seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui ujian tertulis, pada tahun 2013, MRPTNI tetap menyelenggarakan ujian tertulis sebagai salah satu bentuk seleksi masuk PTN selain SNMPTN. Seleksi yang mengedepankan asas kepercayaan dan kebersamaan ini disebut Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau disingkat SBMPTN merupakan seleksi bersama dalam penerimaan mahasiswa baru di lingkungan PTN (Perguruan Tinggi Negeri) menggunakan pola ujian tertulis secara nasional yang selama ini telah menunjukkan berbagai keuntungan dan keunggulan, baik bagi calon mahasiswa, perguruan tinggi negeri, maupun kepentingan nasional. Bagi calon mahasiswa, ujian tertulis sangat menguntungkan karena lebih efisien, murah, dan fleksibel karena adanya mekanisme lintas wilayah.

Soal ujian tertulis SBMPTN dirancang untuk mengukur kemampuan dasar yang dapat memprediksi keberhasilan calon mahasiswa di semua program studi, yakni kemampuan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*), yang meliputi potensi akademik, penguasaan bidang studi dasar, bidang sains dan teknologi (saintek) dan bidang sosial dan humaniora (soshum). Selain

mengikuti ujian tertulis, peserta yang memilih program studi ilmu seni dan keolahragaan diwajibkan mengikuti ujian keterampilan.

(Dalam Buku Top No.1 SBMPTN SOSHUM Forum Tentor Indonesia, 2015).

1. Tujuan

- a. Mencari dan menjanging calon mahasiswa yang diprediksi mampu menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan baik.
- b. Memberi peluang bagi calon mahasiswa untuk memilih lebih dari satu PTN lintas wilayah.

2. Ketentuan umum

SBMPTN adalah mekanisme seleksi masuk PTN melalui Ujian Tertulis dan Keterampilan yang dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia.

3. Persyaratan

- a. Lulus dari satuan pendidikan dan ujian nasional SMA/MA/SMK/MAK atau yang setara dengan lulusan tiga tahun terakhir.
- b. Lulusan tahun yang lalu memiliki ijazah SMA/MA/SMK/MAK atau yang setara.

Lulusan tahun terakhir sekurang-kurangnya telah memiliki surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) dari Kepala Sekolah yang dilengkapi dengan pasfoto terbaru yang bersangkutan dan dibubuhi cap sekolah.

4. Pendaftaran

Pendaftaran dilakukan secara online dan tata cara pendaftaran secara lengkap dapat dilihat pada laman <http://pendaftaran.sbmnptn.or.id>.

Tatacara pengisian borang pendaftaran ujian tertulis dan keterampilan dapat diunduh (download) dari laman <http://download.sbmnptn.or.id> mulai awal Mei.

Pendaftaran online dibuka dari tanggal pertengahan Mei pukul 08.00 WIB sampai dengan awal Juni. Pendaftaran online dapat juga dilakukan melalui Plasa Telkom dan PT Pos di seluruh Indonesia.

5. Ujian Tertulis

Tes Kemampuan dan Potensi Akademik (TKPA). Terdiri atas Tes Potensi Akademik (TPA), Matematika Dasar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris.

Tes Kemampuan Dasar Saintek (TKD Saintek) terdiri atas mata uji Matematika, Biologi, Kimia, dan Fisika.

Tes Kemampuan Dasar Sosial dan Humaniora (TKD Soshum) terdiri atas mata uji Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi.

6. Ujian Keterampilan

Ujian keterampilan diperuntungkan bagi peminat program studi bidang ilmu seni dan keolahragaan. Ujian keterampilan bidang ilmu seni terdiri atas tes pengetahuan dan keterampilan bidang ilmu seni.

Ujian keterampilan dapat diikuti di PTN terdekat yang memiliki program studi yang sesuai dengan pilihan peserta. Daftar PTN penyelenggara ujian keterampilan secara lengkap dapat dilihat di laman <http://www.sbmptn.or.id>.

7. Kelompok Ujian

- a. Kelompok ujian SBMPTN terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu:
- b. Kelompok Ujian Saintek dengan materi ujian TKPA dan TKD Saintek
- c. Kelompok Ujian Soshum dengan materi ujian TKPA dan TKD Soshum
- d. Kelompok Ujian Campuran dengan materi ujian TKPA, TKD Saintek, dan TKD Soshum

8. Kelompok Prodi dan Jumlah Pilihan

Program studi yang ada di PTN dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Saintek dan kelompok Soshum.

Peserta dapat memilih program studi sesuai dengan kelompok ujian yang diikuti, yaitu:

- a. Kelompok ujian Saintek dapat memilih sebanyak-banyaknya 3 (tiga) program studi dari kelompok program studi Saintek.
- b. Kelompok ujian Soshum dapat memilih sebanyak-banyaknya 3 (tiga) program studi dari kelompok program studi Soshum, dan
- c. Kelompok ujian Campuran dapat memilih sebanyak-banyaknya 3 (tiga) program studi yang merupakan campuran dari kelompok Saintek dan kelompok Soshum.

Urutan dalam pemilihan program studi menyatakan prioritas pilihan. Peserta ujian yang hanya memilih 1(satu) program studi dapat memilih program studi di PTN manapun. Peserta ujian yang memilih 2(dua) program studi atau lebih, salah satu pilihan program studi tersebut harus di PTN yang berada dalam satu wilayah dengan tempat peserta mengikuti ujian. Pilihan program studi yang lain dapat di PTN di luar wilayah tempat peserta mengikuti ujian.

Daftar wilayah pendaftaran, program studi, daya tampung per PTN, dan jumlah peminat program studi per PTN tahun sebelumnya dapat dilihat di laman <http://www.sbmptn.or.id> mulai tanggal pertengahan april.

9. Biaya Seleksi Ujian Tertulis dan Keterampilan

Biaya seleksi ditanggung bersama oleh Pemerintah dan Peserta. Biaya seleksi yang ditanggung oleh peserta sebesar Rp.100.000,00 (seratus ribu rupiah) termasuk biaya ujian keterampilan.

Biaya seleksi dibayarkan ke Bank Mandiri. Jika dalam suatu daerah tidak ada kantor pelayanan Bank Mandiri, maka biaya seleksi dapat dibayarkan melalui Kantor Pos setempat atau ATM bersama. Biaya seleksi yang sudah dibayarkan tidak dapat ditarik kembali dengan alasan apapun.

(Dalam Buku Top No.1 SBMPTN SOSHUM Forum Tentor Indonesia, 2015).

E. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang,

diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. (Slamet, 2003) Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang. Suryo Subroto (1988: 109), berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek. Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja.

Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena

dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju. Ada beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Minat dalam penelitian ini merupakan keinginan kelompok masyarakat atau siswa yang ingin menjadi mahasiswa dan siswa yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Perguruan Tinggi Negeri khususnya Universitas Lampung. Alasan siswa tersebut berminat atau tertarik dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri khususnya Universitas Lampung (Unila) dikarenakan Unila adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri yang dimiliki oleh Provinsi Lampung walaupun masih banyak Perguruan Tinggi yang lain.

a. Pentingnya Minat dalam belajar

Minat mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan siswa lebih konsentrasi, lebih semangat, menimbulkan perasaan gembira sehingga siswa tidak mudah bosan, dan tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Seperti diungkapkan oleh Djaali (2009: 121-122), "Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlangsung sepanjang hayat". Pendapat itu dikuatkan oleh Syaiful Sagala (2009: 152) yang menyatakan

bahwa, "Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian". Perhatian ini sangat penting dalam proses belajar siswa karena dengan perhatian tersebut siswa akan bersungguh-sungguh dan dapat menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya akan baik.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Pentingnya minat dalam belajar juga dapat menjadi bekal untuk mengubah hidup menjadi lebih baik dan juga dapat menepis anggapan bukan orang bodoh.

Minat dalam penelitian bisa membawa minat positif dan juga minat negatif.

Minat Positif:

1. Siswa tertarik atau berminat untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Negeri
2. Siswa akan giat belajar untuk menghadapi ujian SBMPTN
3. Siswa akan mempersiapkan dirinya agar bisa menjadi mahasiswa

Minat negatif:

1. Siswa tidak tertarik atau tidak berminat untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Negeri
2. Siswa malas belajar dikarenakan soal SBMPTN dianggap sulit
3. Siswa tidak akan mempersiapkan dirinya untuk menjadi mahasiswa

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Slameto (2010: 54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a. Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh

- b. Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor Eksternal
- a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Nana Syaodih Sukamadinata (2003: 162-165), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

1. Faktor-faktor dari dalam diri individu yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah. Jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif

dan konatif dari individu. Sedangkan kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya. Hal lain yang ada pada diri individu adalah ketenangan dan ketentraman psikis, motivasi belajar, keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.

2. Faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah tenang atau gaduh, suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antaranggota keluarga. Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dengan guru dan staf sekolah yang lain, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler. Lingkungan masyarakat, meliputi latar belakang pendidikan, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari Slameto dan Nana Syaodih Sukamadinata bila dihubungkan di konsep penelitian saya ialah jadi, siswa yang ingin belajar akan termotivasi oleh faktor-faktor tersebut. Dalam aspek sosiologis minat belajar ada karena ditunjang oleh keluarga yang mampu/mapan dan teman-teman belajar yang baik. Dalam penelitian ini minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu Perguruan Tinggi Negeri.

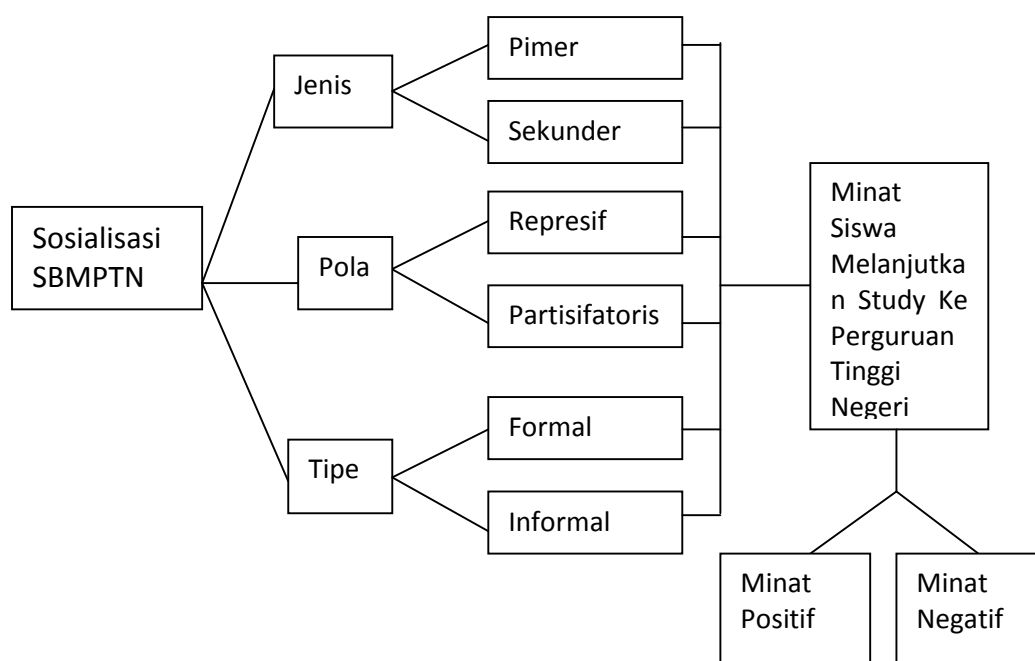
F. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan hak bagi semua insan dimuka bumi ini. Dengan adanya pendidikan dapat mengubah hidup seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum sukses menjadi sukses. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi negeri karena mereka ingin mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengubah hidupnya menjadi lebih baik . Perguruan Tinggi adalah tempat atau wadah di dalam proses belajar dan juga memberikan fasilitas belajar yang baik untuk mahasiswa. Namun dalam kenyataannya siswa-siswi tidak dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri salah satunya adalah karena kurangnya sosialisasi. Maka dari itu

diperlukan sosialisasi untuk menumbuhkan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri.

Jadi, macam-macam sosialisasi tersebut diharapkan akan memacu minat siswa untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Negeri walaupun tidak semua program dapat tersosialisasikan dengan baik. Dengan sosialisasi itu maka adakah pengaruh minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri? Berikut bagan kerangka pemikiran:

Gambar : 1. Bagan Kerangka Pemikiran



Semua proses sosialisasi dapat saja mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Negeri namun semua proses sosialisasi SBMPTN haruslah tersosialisasikan dengan baik, agar siswa-siswi

tersebut mampu menerima informasi dan berminat untuk melanjutkan studi ke Pendidikan yang lebih tinggi.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:11). Sehubungan dengan pendapat Arikunto maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri
- b. H_a = Ada pengaruh antara sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu:

1. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.
2. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
3. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan untuk dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
4. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif. Bungin (2010:36) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Melalui pendekatan kuantitatif sederhana, dengan dibantu tabel tunggal atau tabel silang. Peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini berkaitan erat dengan minat siswa yaitu mengukur pengaruh sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kelumbayan Kabupaten Tanggamus lebih tepatnya di JL. Pantai Harapan Penyandingan Kelumbayan Kabupaten/Kota Tanggamus Provinsi Lampung. Adapun alasan pemilihan daerah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya SMA yang berada dikawasan Kelumbayan. Selain itu akses informasi ke sekolah tersebut masih terbilang sulit, lokasi ini masih jauh dari pusat kota, jarang mendapatkan sosialisasi dan lulusan dari SMA Negeri 1 Kelumbayan tersebut masih sedikit yang memilih melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Negeri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, (2010: 173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas 3 SMAN 1 Kelumbayan Kab. Tanggamus.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:104), jika populasi kurang dari 100 maka semua populasi yang ada dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kelumbayan yang berjumlah 47 orang dan dikarenakan 2 siswa tidak dapat hadir dikarenakan sakit maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 03). Variabel *independen* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent variable*), dalam penelitian ini adalah Sosialisasi SBMPTN (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri (Y).

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah gambaran tentang fenomena yang akan diteliti mengenai pengaruh Sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa. Definisi konseptual ini diharapkan dapat menyederhanakan seluruh pemikiran dalam penelitian ini. Dengan adanya definisi konseptual ini , diharapkan dapat memudahkan dalam memahami dan menafsirkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

a. Sosialisasi SBMPTN (Variabel X)

Sosialisasi SBMPTN merupakan pemberian materi melalui roadshow ataupun penyuluhan. Sosialisasi SBMPTN dapat diukur dengan berbagai macam sosialisasi. Seperti:

Menurut Jenisnya macam-macam sosialisasi, yaitu:

1. Sosialisasi Primer

Peter L. Berger dan Luckman mendefinisikan sosialisasi pendidikan primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga).

Sosialisasi pendidikan primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Dimana anak pada saat itu sudah mampu menangkap apa yang di ajarkan orang tuanya. Karena fungsi keluarga adalah kasih sayang, ekonomi, pendidikan, perlindungan, rekreasi, status keluarga, dan agama. Jadi pada masa sosialisasi pendidikan primer ini keluarga sangat berperan penting dalam proses pendidikan untuk mendidik anaknya menjadi anak yang berakhlak dari sejak dini.

2. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi pendidikan lanjutan setelah sosialisasi pendidikan primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Dalam sosialisasi pendidikan sekunder ini proses atau hubungan yang terjadi dalam pendidikan itu berada di lembaga ,yaitu lembaga pendidikan dimana lembaga pendidikan itu biasa kita sebut dengan sekolah. Di sekolah sosialisasi pendidikan ini berlangsung melalui proses belajar mengajar, tanya jawab, dan diskusi. Dimana sosialisasi pendidikan di lembaga ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa, bahkan siswa dengan siswa:

Menurut polanya macam-macam sosialisasi, yaitu:

3. Sosialisasi Represif

Sosialisasi represif, merupakan suatu bentuk sosialisasi yang mengarah kepada hukuman (*punishment*) dan pemberian suatu hadiah (*reward*). Pada sosialisasi ini, seseorang yang dapat menuruti kemauan dari orang lain akan mendapatkan hadiah (*reward*) yang akan didapatnya. Sebaliknya, jika seseorang tersebut tidak dapat menuruti kemauan dari orang lain maka ia akan mendapatkan suatu hukuman (*punishment*).

Dalam penelitian ini jika salah seorang siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai sosialisasi SBMPTN maka siswa tersebut berhak mendapatkan hadiah yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa pemberi materi.

4. Sosialisasi Partisipatoris

Pada sosialisasi partisipatoris, merupakan bentuk sosialisasi yang mengutamakan pada partisipasi seorang anak. Pada bentuk ini, sosialisasi yang terjadi adalah memberikan suatu imbalan yang baik kepada seorang anaknya.

Pada penelitian ini jika seorang siswa mampu menangkap dengan baik apa yang diberikan oleh pemateri tentang sosialisasi SBMPTN

akan diberi perhatian khusus dikarenakan siswa tersebut ikut berpartisipasi dengan baik.

Menurut Tipenya macam-macam sosialisasi, yaitu:

5. Sosialisasi Formal

Sosialisasi formal merupakan bentuk sosialisasi yang terjadi pada lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Seperti lembaga pendidikan sekolah.

Pada penelitian ini sosialisasi formal juga bisa melalui roadshow yang diwakili oleh mahasiswa KKN yang berada di SMAN 1 Kelumbayan mengenai SBMPTN. Sosialisasi tersebut menggunakan brosur maupun buku panduan.

6. Sosialisasi Informal

Sosialisasi informal merupakan bentuk sosialisasi yang mengarah kepada sikap kekeluargaan. Pada sosialisasi ini, individu saling berinteraksi dalam pergaulan-pergaulan yang sifatnya mempererat kekeluargaan. Seperti sesama anggota kelompok, anggota keluarga, teman sebaya, dan suatu perkumpulan atau komunitas-komunitas.

Pada penelitian ini sosialisasi informal mengenai SBMPTN bisa melalui teman sebaya maupun keluarga.

b. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri (Variabel Y)

Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah adanya kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah melalui lembaga pendidikan formal, yaitu Perguruan Tinggi. Minat ini muncul bila siswa menangkap informasi tersebut dengan positif karena adanya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk bekal di masa depan. Bila siswa menerima informasi SBMPTN berdampak negatif maka siswa tersebut akan tidak berminat untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dapat diukur dengan pendapat responden dengan indikator tentang perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan. Untuk memperoleh data tentang Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dilakukan dengan menggunakan angket.

F. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Menurut Singarimbun dan Efendi (1989) definisi operasional adalah kumpulan dari berbagai unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan adanya definisi operasional maka pembahasan tidak akan meluas. Setiap penelitian harus memiliki definisi operasional agar penelitian tersebut dapat diukur. Ukuran dalam konsep penelitian ilmiah yang akan menentukan nilai dalam suatu penelitian.

Definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Sosialisasi (Variabel X)

Indikator yang digunakan adalah :

1. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitarnya, hal ini dapat dipengaruhi oleh keluarga, saudara, teman sebaya, dan juga lingkungan sekitar.
2. Dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial di masyarakat.
3. Adanya peningkatan status dan peranan seseorang di dalam masyarakat.

b. Minat (Variabel Y)

Indikator yang digunakan adalah :

1. Perasaan senang
2. Keinginan
3. Perhatian
4. Ketertarikan
5. Kebutuhan
6. Harapan
7. Dorongan
8. Kemauan untuk meningkatkan pendidikan

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Suatu studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang judul yang diangkat penulis dalam skripsi ini dengan cara pengamatan dan pencatatan. Metodi ini digunakan untuk mengamati keadaan responden yang tidak secara mudah dapat ditanggap melalui metode wawancara dan kuesioner.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010:194). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yakni angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Sosialisasi SBMPTN dan untuk memperoleh informasi mengenai Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kelumbayan Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu berupa pengumpulan dan penggalian informasi yang diambil dari buku-buku yang relevan dan artikel-artikel yang menyangkut dengan judul yang diangkat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai siswa melalui dokumen yang terdapat di SMAN 1 Kelumbayan , dan hal-hal yang berrkaitan dengan masalah penelitian, berupa catatan, arsip atau agenda.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang akan diolah melalui tahap sebagai berikut:

a. Editing

Yang akan diteliti adalah lengkap tidaknya kuisisioner yang akan diisi, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan yang lain.

b. Koding

Mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macam-macam jenisnya, kemudian untuk memperjelas melihat kategori data tersebut dibuat tabel frekuensinya.

c. Tabulasi

Pada tahap ini kuesioner dimasukan ke dalam tabel dan kemudian di interpresentasikan. Dalam tahap ini setelah kuisisioner selesai diberi kode maka kuisisioner tersebut disajikan didalam bentuk tabel dengan menggunakan kode-kode yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian isi dari tabel tersebut diinterpresentasikan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

d. Interpretasi

Dalam tahap interpretasi yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Interpretasi ini dimaksudkan untuk menafsirkan dan menjabarkan serta menggambarkan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik yang mana fungsi pokoknya adalah agar menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Singarimbun, 1989:263).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket variabel X (*independent variable*) dan Y (*dependent variable*)
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

DP = Deskripsi persentase

n = Jumlah skor yang diharapkan

N = Nilai persentase atau hasil

(Arikunto, 2007)

2. Analisis Regresin Linier Sederhana

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Mengacu kepada tujuan dan hipotesis penelitian, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara pengaruh sosialisasi SBMPTN (X) terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri (Y). Pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier sederhana yang dioperasikan dengan spss 17.

3. Uji Determinasi (R^2)

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kelumbayan

SMA Negeri 1 Kelumbayan beralamat di Jalan Pantai Harapan, Pekon Penyandingan, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung Kode Pos 35383. Memiliki nomor statistik sekolah 301120631041 dan nomor induk sekolah 10811025 dengan luas lahan sekolah yang dimiliki sekitar 1 hektar.

SMA Negeri 1 Kelumbayan lokasinya berdampingan dengan SMP Negeri 1 Kelumbayan. SMA Negeri 1 Kelumbayan ini berdiri pada tanggal 17 Juli 2007 dan pertama kalinya dipimpin oleh Bapak Yusrizal Effendi S.Pd dan sekarang telah berganti kepemimpinan yang dipimpin oleh Bapak Salman Al Farizi S.Pd.

B. Situasi dan Kondisi Sekolah Secara Umum

SMA Negeri 1 Kelumbayan terletak di Jalan Pantai Harapan, Pekon Penyandingan, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Tidak ada sarana transportasi umum yang melintas di wilayah ini dikarenakan keadaan sekolah yang berjarak jauh dari pusat kota. Meskipun

begitu keadaan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan tenang dikarenakan letak sekolah yang jauh dari keramaian.

C. Jumlah Siswa

Tabel 1. Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Frekuensi	Persentase
		L	P		
1	10	17	26	43	(31%)
2	11	22	27	49	(35%)
3	12	23	24	47	(34%)
	Jumlah	62	77	139	(100%)

Sumber: Data Sekolah 2016

Berdasarkan dari hasil penelitian, SMA Negeri 1 Kelumbayan memiliki 139 jumlah siswa. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa, kelas 11 lah yang memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 49 siswa. Dari jumlah siswa terbanyak tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa SMA Negeri 1 Kelumbayan masih sangat sedikit memiliki siswa. Dikarenakan fasilitas sekolah yang kurang memadai, letaknya jauh dari pusat kota, dan kebanyakan anak lebih memilih untuk bersekolah di sekolah lain ataupun bersekolah di kota.

D. Jumlah Lulusan Siswa yang Masuk PTN

Tabel 2. Jumlah Lulusan yang Masuk PTN

No.	Tahun	Frekuensi	Persentase
1	2015	14	(27%)
2	2014	9	(17%)
3	2013	11	(21%)
4	2012	5	(10%)
5	2011	5	(10%)
6	2010	8	(15%)
	Total	52	(100%)

Sumber : data sekolah 2015

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat terlihat bahwa lulusan siswa yang masuk Perguruan Tinggi Negeri dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan hasil lulusan yang masuk di Perguruan Tinggi Negeri itu paling tinggi sebesar 14 orang atau 27%. Variasi tinggi rendahnya lulusan yang masuk Perguruan Tinggi ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor pendidikan dari dalam sekolah dan diluar sekolah, sosialisasi juga termasuk di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menjabarkan lebih jauh bagaimana sosialisasi di SMA Negeri 1 Kelumbayan.

E. Fasilitas Fisik

Secara fisik, SMA Negeri 1 Kelumbayan ini belum memiliki fasilitas fisik yang memadai. Adapun fasilitas fisik yang ada di SMA Negeri Kelumbayan yaitu:

- a. 1 ruang Kepala Sekolah
- b. 1 ruang kantor dan rangkap ruang TU
- c. 1 ruang BK
- d. 1 ruang OSIS
- e. 1 ruang Laboratorium IPA
- f. 5 ruang kelas
- g. 1 ruang mushola
- h. 1 lapangan upacara dan rangkap lapangan olahraga
- i. 2 ruang wc
- j. 1 ruang gudang
- k. 1 lapangan parkir

Dapat diketahui dari fasilitas fisik diatas, ternyata fasilitas fisik di SMA Negeri 1 Kelumbayan tersebut masih terdapat banyak sekali kekurangan. Diantaranya, belum terdapat fasilitas perpustakaan yang menjadi wadah tempat membaca siswa dan belum terdapat pula ruang komputer yang seharusnya sudah ada untuk sekolah-sekolah di SMA.

F. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

Mewujudkan peserta didik SMA Negeri 1 Kelumbayan menjadi insan yang terampil (Taqwa, Beretika, Rapih, Amanah, Mandiri Indah & Luwes)

2. Misi

- a. Mewujudkan peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- b. Mananamkan nilai-nilai etika kepada peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia
- c. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang selalu rapih
- d. Membina peserta didik agar menjadi insan yang amanah dan bertanggung jawab
- e. Membina peserta didik agar menjadi insan yang maju dan mandiri
- f. Membentuk peserta didik menjadi insan yang pandai dalam bidang akademik dan bijaksana dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah dan asri
- h. Menanamkan sikap berfikir positif kepada pesrta didik untuk menghadapi perkembangan zaman

G. Tujuan Sekolah

Mewujudkan lulusan SMA Negeri 1 Kelumbayan menjadi insan yang berwawasan, beretika, amanah dan bertanggung jawab.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh sosialisasi SBMPTN terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dan di uji statistik melalui analisis regresi linier sederhana dengan hasil menunjukkan di taraf signifikansi sebesar 0.001 dimana semakin tinggi sosialisasi SBMPTN maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri semakin baik. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SBMPTN berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri.
2. Pengetahuan tentang perguruan tinggi negeri berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor lingkungan, keluarga dan teman dirasakan oleh siswa juga mempengaruhi pembentukan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Akan tetapi sosialisasi formal menurut responden adalah sosialisasi yang paling efektif.

B. Saran

Adapun saran dalam hasil penelitian ini, walaupun dalam penulisan ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyajian penelitian ini. Saran ditunjukkan kepada :

1. Kepada para peneliti lain, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut dari sudut pandang mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lainnya di luar penelitian ini. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat selain sosialisasi.
2. Kepada guru dan seluruh staf di SMA Negeri I Kelumbayan diharapkan untuk terus memotivasi siswa-siswinya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri, antara lain dapat dilakukan dengan cara memperbanyak melakukan sosialisasi perguruan tinggi negeri dan mengunjungi salah satu fakultas di perguruan tinggi negeri untuk memberikan rangsangan dan pemahaman siswa mengenai studi di perguruan tinggi, mengundang guru tamu untuk menjadi nara sumber untuk menjadi sarana diskusi bagi siswa-siswi yang mengalami keraguan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri
3. Kepada pihak perguruan tinggi negeri agar selalu melibatkan komunitas sekolah supaya mampu menjadi sumber informasi dan sarana bagi peningkatan SDM sebagai salah satu program *community development* sehingga mampu meningkatkan SDM tersebut baik dari segi pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan dan status sosial agar tidak terjadi kesenjangan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke 6, Jakarta: PT. Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barthos, Basir. 1992. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bungin, 2010. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenama Media Group
- Chandra, Fransisca. 2009. *Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*. Yogyakarta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Koentjaraningrat, 1987. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Muhhibin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, 2009. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Pasal 1 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*
- Sagala, Syaiful H. 2009. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Singarimbun, Masri, Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Subroto, Suryo. 1988. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara
- Sudirman, 2003. *Ilmu pendidikan*, Bandung: Remadja Karya
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Top, 2015, *SBMPTN SOSHUM Forum Tentor Indonesia no.1*
- Titrahardja, Umar. 2000. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Titrahardja, Umar, S. L. La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

B. SUMBER LAIN

(<http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2008/11/sosialisasi-dan-kepribadian.html>). Diakses pada tanggal 2 November 2015.

(<https://bidikjurusanidn.wordpress.com/2015/01/30/perbedaan-antara-perguruan-tinggi-negeri-ptn-perguruan-tinggi-swasta-pts-dan-perguruan-tinggi-kedinasan-ptk/> diakses pada tanggal 20 September 2015).